



Global Journal Sport

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjs>

Volume 3, Nomor 1 Maret 2025

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEKNIK DASAR MENGGIRING BOLA SISWA KELAS IV UPT SPF SDI KAMPUS IKIP

Aidil Amran¹, Ians Aprilo², Irawaty³

¹ Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

Email : aidilamran183@gmail.com

² Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Email : ians.aprilo@unm.ac.id

³UPT SPD SDI Kampus IKIP

Email : irawaty50@guru.sd.belajar.id

Artikel info	Abstrak
Received; 02-01-2025	
Revised:03-01-2025	
Accepted;04-02-2025	
Published,31-03-2025	
	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SDI Kampus IKIP dalam teknik dasar menggiring bola melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif. Metode ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana siklus I menunjukkan bahwa 40% siswa mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus II, persentase tersebut meningkat menjadi 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa metode kooperatif efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis siswa serta motivasi dan kepercayaan diri mereka. Temuan ini menegaskan pentingnya penggunaan pendekatan kolaboratif dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Key words: artikel global jurnal sport dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.

Metode Kooperatif,

Menggiring Bola



PENDAHULUAN

Penerapan metode kooperatif dalam pendidikan telah menjadi fokus perhatian di kalangan pendidik, terutama dalam konteks peningkatan hasil belajar siswa. Metode ini, yang mendorong kolaborasi antar siswa, diyakini dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Di Indonesia, pendidikan formal terbagi menjadi berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Mata pelajaran PJOK diwajibkan di semua jenjang pendidikan formal, mulai dari SD, SMP, hingga SMA sederajat (Fernando Corry, A. & Hartati Yuli Christina, 2021). Penelitian ini berfokus pada penerapan metode kooperatif dalam pembelajaran dribbling sepak bola pada siswa kelas IV UPT SPF SDI Kampus IKIP. Metode kooperatif, khususnya tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD), telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar di berbagai disiplin ilmu. Menurut penelitian, penerapan STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara signifikan. Dalam konteks pembelajaran olahraga seperti sepak bola, metode ini memungkinkan siswa untuk belajar satu sama lain, berbagi teknik, serta memperkuat pemahaman mereka tentang strategi permainan.

Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif, sehingga mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam memahami taktik permainan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar secara signifikan (Atikah et al., 2024). Salah satu alasan mengapa metode kooperatif efektif adalah karena ia menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dalam kelompok kecil, siswa dapat saling membantu dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini penting dalam pembelajaran keterampilan fisik seperti dribbling, di mana praktik langsung dan umpan balik dari teman sebaya dapat mempercepat proses belajar.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode kooperatif tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademis tetapi juga aspek sosial dan emosional siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif cenderung lebih percaya diri dan memiliki keterampilan interpersonal yang lebih baik. Ini sangat relevan dalam konteks olahraga, di mana kerja sama tim adalah kunci untuk mencapai keberhasilan (El Mahanani, 2022).

Dalam pelaksanaan metode kooperatif di kelas IV UPT SPF SDI Kampus IKIP, penting untuk merancang aktivitas yang sesuai dengan karakteristik siswa. Aktivitas dribbling sepak bola bisa dilakukan dalam bentuk permainan kecil atau kompetisi antar kelompok. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.

Selain itu, pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa mereka lebih aktif dan terlibat ketika menggunakan metode kooperatif. Keterlibatan ini tercermin dari meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dan latihan dribbling[3]. Pentingnya evaluasi juga tidak bisa diabaikan. Dalam setiap siklus pembelajaran, evaluasi dilakukan untuk mengukur kemajuan siswa. Dengan adanya umpan balik yang teratur, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa (Rukhaniyah, 2023).

Dalam konteks pendidikan saat ini, penerapan metode kooperatif dalam pembelajaran olahraga seperti dribbling sepak bola merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas

pendidikan fisik di sekolah dasar. Dengan mengintegrasikan metode ini ke dalam kurikulum, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis tetapi juga pengalaman sosial yang berharga.

Penerapan metode kooperatif dalam pembelajaran dribbling sepak bola di kelas IV UPT SPF SDI Kampus IKIP memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui kolaborasi dan interaksi yang positif, siswa dapat mengembangkan keterampilan fisik dan sosial yang diperlukan untuk sukses baik di lapangan maupun di kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, latar belakang penelitian ini menegaskan penerapan metode kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar mengiringi bola sepak bola pada siswa kelas IV. Dengan dukungan dari literatur terkini dan hasil penelitian sebelumnya, diharapkan bahwa studi ini akan memberikan bukti empiris.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran jika dilakukan dengan tepat, melibatkan semua pihak yang peka dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah melalui langkah-langkah yang terukur. PTK diartikan sebagai studi reflektif yang dilakukan oleh pelaksana (Purba et al., 2023). Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana siklus I dan siklus II saling berhubungan. Siklus II bertujuan untuk memperbaiki hasil dari siklus sebelumnya. Desain penelitian ini mengikuti model teori Kurt Lewin, yang mencakup empat komponen utama: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).



Gambar 3.1 Desain Penelitian
Sumber : (Suharsimi, 2010:131)

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPT SPF SDI Kampus IKIP, Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 20 siswa kelas XI di UPT SPF SDI Kampus IKIP. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan lebih produktif bagi siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk guru dalam meningkatkan metode pengajaran mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini merupakan temuan yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK. Fokus utama penelitian ini adalah pada tiga aspek penilaian: kognitif, afektif, dan psikomotor, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dribble siswa kelas IV UPT SPD SDI Kampus IKIP Makassar melalui metode kooperatif. Sebelum melaksanakan tindakan kelas, peneliti melakukan observasi awal untuk memahami kondisi kelas dan mengidentifikasi masalah yang ada. Observasi ini sangat penting untuk merumuskan langkah-langkah tindakan yang tepat dan efektif. Data dari observasi awal dijadikan sebagai dasar untuk merencanakan intervensi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Dengan cara ini, diharapkan ada peningkatan dalam keterampilan dribble siswa serta aspek penilaian lainnya. Hasil observasi awal akan disajikan dalam tabel 4.1 untuk memberikan gambaran jelas mengenai kondisi sebelum tindakan dilakukan, serta sebagai acuan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dalam siklus-siklus selanjutnya

Tabel 4.1 Hasil Data Awal

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	>75	5	25%
2	<75	15	75%
	Jumlah	20	100%

Tabel 4.1 memberikan gambaran mengenai hasil data awal ketuntasan belajar siswa kelas IV UPT SPF SDI Kampus IKIP dalam teknik dasar menggiring bola. Dari total 20 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya 5 siswa atau 25% yang berhasil mencapai nilai di atas 75. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah memahami dan menguasai materi dengan baik. Namun, situasi ini juga mencerminkan bahwa mayoritas siswa, yaitu 15 siswa atau 75%, memperoleh nilai di bawah 75, yang mengindikasikan adanya kesulitan dalam memahami teknik dasar menggiring bola. Data ini sangat penting karena dapat membantu peneliti dan pendidik dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa. Dengan 75% siswa tidak memenuhi standar ketuntasan, jelas bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan sebelumnya mungkin tidak cukup efektif dalam mengajarkan teknik ini. Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah menerapkan metode pembelajaran kooperatif. Metode ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, di mana siswa dapat saling membantu dalam memahami materi.

Dengan mengadopsi metode kooperatif, siswa yang lebih memahami teknik menggiring bola dapat membimbing teman-teman mereka yang mengalami kesulitan. Pendekatan ini tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Selain itu, dalam lingkungan yang mendukung kolaborasi, siswa cenderung merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berlatih, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk mencapai ketuntasan.

Melihat hasil awal ini, penting untuk melakukan evaluasi berkelanjutan setelah penerapan metode kooperatif. Dengan memantau perkembangan siswa di setiap siklus, peneliti dapat menilai efektivitas strategi yang diterapkan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Diharapkan, dengan upaya ini, proporsi siswa yang mencapai ketuntasan belajar akan meningkat secara signifikan, memberikan dampak positif pada kemampuan menggiring bola mereka dan aspek penilaian lainnya..

Tabel 4.2 Hasil Berdasarkan Siklus I dan II

No	Ketuntasan	Siklus I	Persentase	Siklus II	Persentase
1	>75	8	40%	17	85%
2	<75	12	60%	3	15%
	Jumlah	20	100%	20	100%

Tabel 4.2 menggambarkan hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II. Pada siklus I, hanya 8 siswa atau 40% yang mencapai nilai di atas 75, sementara 12 siswa (60%) memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan. Namun, setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif pada siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan; 17 siswa, atau 85%, berhasil mencapai ketuntasan, sedangkan hanya 3 siswa (15%) yang masih di bawah nilai 75. Hasil ini menunjukkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan, di mana lebih banyak siswa mampu memahami dan menguasai teknik dasar menggiring bola setelah intervensi. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan perkembangan akademis siswa, tetapi juga menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi peningkatan keterampilan.

Hasil yang ditampilkan dalam Tabel 4.2 memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II dalam teknik dasar menggiring bola. Pada siklus I, hanya 8 siswa atau 40% yang berhasil mencapai nilai di atas 75, sementara 12 siswa (60%) masih berada di bawah standar ketuntasan. Angka ini menunjukkan bahwa di tahap awal pembelajaran, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini mungkin disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang interaktif atau kurangnya dukungan dari teman sekelas.

Namun, situasi berubah secara signifikan pada siklus II setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif. Pada tahap ini, 17 siswa atau 85% berhasil mencapai ketuntasan, sedangkan hanya 3 siswa (15%) yang tidak memenuhi standar. Peningkatan ini sangat mencolok dan menunjukkan bahwa metode kooperatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung interaksi antar siswa. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya berfokus pada tugas individu, tetapi juga berkolaborasi dan saling membantu satu sama lain, yang memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa ketika siswa belajar dalam kelompok, mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan berlatih. Diskusi dan kerja sama dalam kelompok dapat membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi, karena mereka dapat belajar dari pengalaman dan perspektif teman-teman mereka. Selain itu, metode ini juga mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi dan kerjasama, yang sangat penting dalam konteks pembelajaran.

Dari hasil ini, terlihat bahwa penerapan metode kooperatif tidak hanya berdampak positif pada keterampilan teknis siswa dalam menggiring bola, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan motivasi belajar mereka. Dengan lebih banyak siswa yang mencapai ketuntasan, guru juga dapat lebih mudah melakukan evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran di masa mendatang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yg dilakukan oleh (Hasbillah et al., 2022) bahwa Hasil analisis kuantitatif data hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepakbola menunjukkan bahwa jumlah murid yang tuntas pada siklus I sebanyak 11 orang dengan persentase 61% dan jumlah murid yang tuntas pada siklus II sebanyak 18 orang dengan persentase 100%. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani melalui model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions dapat meningkatkan hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepakbola murid kelas V SD Negeri 375 Tancung Kabupaten Wajo.

Sebagai langkah berikutnya, penting untuk melakukan refleksi dan evaluasi mendalam mengenai metode yang diterapkan. Guru perlu mempertimbangkan elemen-elemen mana yang paling efektif dalam meningkatkan ketuntasan belajar dan bagaimana metode ini bisa lebih ditingkatkan di masa depan. Selain itu, perlu juga untuk terus memantau perkembangan siswa dan memberikan dukungan tambahan bagi mereka yang masih mengalami kesulitan, agar semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, hasil dari siklus II bukan hanya menjadi akhir dari penelitian, tetapi juga sebagai awal untuk perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif secara signifikan meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas IV UPT SPF SDI Kampus IKIP dalam teknik dasar menggiring bola. Pada siklus I, hanya 40% siswa yang mencapai nilai di atas 75, sedangkan pada siklus II, persentase tersebut meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode kooperatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, di mana siswa dapat saling mendukung dan belajar satu sama lain. Dengan demikian, metode ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga membangun motivasi dan rasa percaya diri mereka dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini memberikan bukti bahwa pendekatan kolaboratif dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, A., Ayuni, F., Hidayat, I., & Gusmaneli, G. (2024). Implementasi Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 90–105.
- El Mahanani, P. S. (2022). Penerapan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 3 SDN Tambakrejo Gurah Kediri. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 86–93.
- Fernando Corry, A., & Hartati Yuli Christina, S. (2021). Penerapan small side games terhadap peningkatan hasil belajar passing dalam permainan sepakbola. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*.

- Hasbillah, M., Ikadarny, I., Suparman, S., Nurafiaty, S., Asri, A., Karim, A., & Herman, H. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Menggiring Bola Permainan Sepakbola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5(2), 15–20.
- Purba, S., Ahadid, A., Putra, W., Rahman, A. A., Aryani, P., Jannah, F., Widodo, H., Magalhaes, A. D. J., & Hasanuddin, M. I. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Aplikasinya*.
- Rukhaniyah, R. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Stad pada Siswa Kelas IX A MTs Negeri 5 Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 2(1), 52–70.